

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit gigi dan mulut yang banyak di derita oleh masyarakat adalah karies dan penyakit periodontal (Depkes RI, 1999). Hal ini terjadi karena Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 1998 menunjukkan walaupun 77,2 % penduduk telah menyikat gigi dengan sangat baik dan benar (sesuai dengan anjuran baik cara dan waktu), 28 % menyikat gigi dengan baik (dari segi waktu), 41,1 % menyikat gigi namun tidak memperhatikan cara dan waktu, serta 23 % lainnya tidak menyikat gigi.

Hasil survei penelitian rumah tangga (SKRT 2001) menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit terbanyak yang dikeluhkan masyarakat Indonesia (sebesar 60%). Penyakit gigi dan mulut tersebut adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Budiharto, 2001 *cit* DEPKES, 1993).

Menurut WHO keadaan karies gigi di Indonesia cenderung meningkat, Pada tahun 1970 DMF-T : 0,7 menjadi 2,3 dan tahun 80-an serta 90-an 2,7. Keadaan ini menunjukkan bahwa karies gigi aktif banyak terjadi pada usia golongan produktif, hasil survei penyakit karies gigi di Indonesia tahun 1984-1988 pada kelompok umur. 14 tahun prevalensi penyakit karies gigi menyerang 72,1% per anak dan DMF-T : 2,7. Sensus kesehatan rumah tangga 1995 mengungkapkan bahwa 63% penduduk Indonesia menderita karies gigi aktif (kerusakan pada gigi yang belum ditangani). Dilihat dari kelompok umur, golongan umur muda lebih banyak menderita karies gigi aktif dibanding

dengan umur 45 tahun keatas, umur 10-24 tahun karies gigi aktifnya 66,8-69,5 %, umur 45 tahun keatas 53,3% dan umur 65 tahun keatas sebesar 43,8% (Depkes RI, 2000).

Herijulianti (2002) mengungkapkan masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara perilaku masyarakat.

Masa anak usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas. Kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia (Depkes RI, 1999).

Masalah kesehatan gigi anak di Indonesia saat ini masih di dominasi oleh prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal yang tinggi yaitu 80% (Hapsoro dkk., 2000).

Upaya untuk menekan luasnya penyakit karies gigi pada anak-anak tentunya mempunyai arti penting karena upaya ini tidak saja dilakukan pada saat seseorang sedang menderita suatu penyakit tetapi juga saat seseorang belum menderita suatu penyakit. Upaya untuk menanggulangi penyakit gigi dibagi menjadi 2 (dua) kelompok kegiatan, yaitu kegiatan promotif-preventif dan kuratif-rehabilitatif. Kegiatan promotif berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu keluarga dan masyarakat agar mampu hidup sehat. Pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan hidup yang sehat adalah penting untuk mencapai generasi yang sehat sehingga perlu diadakan usaha-usaha dalam rangka mencapai generasi yang sehat sehingga perlu diadakan

usaha-usaha dalam rangka mencapai pertumbuhan anak-anak yang sempurna, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga (Brantomuhalim, 1991).

Pengetahuan memiliki hubungan terhadap pemeliharaan kesehatan, Pengetahuan tentang kesehatan yang tinggi berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut anak (Hapsoro dkk., 2000).

Pengetahuan anak mengenai kesehatan mulutnya mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut serta perilaku anak dalam menjaga kesehatan mulutnya (Ariningrum dkk., 2006).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan akan mendasari suatu perilaku seseorang terhadap pemeliharaan kesehatan (Notoadmojo, 1997).

Artini (2002) mengungkapkan anak yang berpengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulutnya akan memberikan hasil yang baik terhadap pembersihan gigi dan mulut.

Adapun ayat-ayat Al quran dan Hadist yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah sebagai berikut :

"Hai orang-orang yang beriman apabila kamu di katakan kepadamu : Berlapang-lapanglah dalam majelis. Makalapkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan : Berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Mujadalah: 11)

”Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh dari penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”

(QS. Yunus: 57)

Abu Hurairah Rasulullah bersabda, “Barangsiapa selesai makan maka bersihkanlah sisa makanan dari sela gigi, Apa yang lepas maka buanglah dan apa yang menempel di lidah maka telanlah”

(HR. Darimi).

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas timbul suatu permasalahan apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 10-11 tahun Sekolah Dasar Mejing II di Yogyakarta.

C. Keaslian penelitian

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan. Contoh penelitian-penelitian lain tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang karies terhadap indeks DMF-T pada siswa SD Kecamatan Penjaringan. Perbedaan terletak pada latar belakang, sample, variabel, dan cara pengumpulan data anak yang menderita karies (Ariningrum dkk., 2006).
2. Peran tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kebersihan gigi anaknya. Perbedaan terletak pada pengambilan sampel (Hapsoro dkk., 2000).
3. Pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut di Tangerang dan Depok tahun 1996. Perbedaan terletak pada jumlah sampel (Soetiarso, 1998).

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 10-11 tahun Sekolah Dasar Mejing II di Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengelola SD

Pihak sekolah di harapkan dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada murid-muridnya sehingga murid-murid dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan benar.

2. Bagi Pemerintah

Pentingnya meningkatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak usia sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mengingat anak usia sekolah dasar sangat rentan terjadinya karies.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan tentang hubungan antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut anak.